

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunung Merapi (ketinggian puncak 2.968 m dpl, 2006) adalah gunung berapi dibagian tengah Pulau Jawa dan merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia. Lereng sisi selatan berada dalam administrasi Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sisanya berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Magelang di sisi barat, Kabupaten Boyolali disisi utara dan timur, serta Kabupaten Klaten di sisi tenggara. Kawasan hutan di sekitar puncaknya menjadi kawasan taman nasional gunung merapi sejak tahun 2004. Gunung ini sangat berbahaya karena menurut catatan modern mengalami erupsi setiap dua hingga lima tahun sekali dan dikelilingi oleh pemukiman yang sangat padat. Sejak tahun 1549 gunung tersebut sudah meletus sebanyak 68 kali. Di lereng gunung masih terdapat pemukiman sampai ketinggian 1700m dan berjarak empat kilo meter dari puncak, oleh karena tingkat kepentingannya ini, Merapi menjadi salah satu dari enam belas gunung api dunia yang termasuk dalam proyek gunung api. Letusan Gunung merapi pada 2010 lebih besar dibanding dengan letusan gunung 100 tahun lalu atau pada 1872, indikator yang menentukan indeks letusan adalah dari jumlah material vulkanik yang telah dilontarkan. Pada letusan 1872, jumlah material vulkanik yang dilontarkan oleh Gunung Merapi selama proses erupsi mencapai 100 juta meter kubik, sedangkan pada tahun 2010 diperkirakan telah mencapai sekitar 140 juta meter kubik. Menurut Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) pada tahun 2010 material vulkanik mengalir ke kali dan sungai dipenuhi oleh material vulkanik, dan berdasarkan data dari BNPB, jumlah korban yang meninggal dunia akibat letusan Gunung Merapi 232 jiwa.

Meletusnya Gunung Merapi tersebut mengeluarkan abu vulkanik yang juga disebut "Wedhus Gembel", mencapai 600 derajat celcius telah menghancurkan segala sesuatu yang dilewatinya, termasuk desa dan rumah tinggal warga sekitar. Status awas terus dilakukan oleh Pemerintah DIY pada saat itu, desa yang terdapat dalam radius kurang lebih 10km dari gunung merapi dilakukan evakuasi. Masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya selalu mempercayai bahwa Letusan Gunung Merapi selalu memberikan berkah kepada masyarakatnya. Jika Gunung tersebut meletus, mereka mempercayai sebagai efek alam yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia sebagai hal yang harus disikapi secara positif karena gunung tersebut harus meletus. Gunung Merapi melakukan erupsi dengan jalur erupsi yang sudah ada sejak letusan sebelumnya dan erupsi tersebut membawa material-material vulkanik yang nantinya berguna bagi masyarakat sekitarnya, yaitu menyuburkan tanah perkebunan dan persawahan, memberikan pasir kepada masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir, batu-batuan dan yang paling unik adalah membuat museum peninggalan erupsi.

Gunung Merapi tak pernah ingkar janji, adalah ungkapan yang kerap di lontarkan warga sekitar gunung. Setelah letusan tersebut menunjukkan kesan yang begitu mendalam bagi warga lereng Merapi. Masyarakat dan pemerintah setempat melakukan pembenahan diri dan roda perekonomian dengan membangun wisata yang bertajuk "*Lava Tour*". Kawasan Merapi menjadi wisata utama Yogyakarta karena untuk mengingatkan dahsyat nya letusan tersebut, salah satu *lava tour* museum Omahku Memoriku, museum tersebut berbeda dengan museum lainnya di Yogyakarta, karena museum tersebut bukanlah koleksi peninggalan sejarah yang berasal dari masa lampau. Museum yang satu ini menyajikan cerita peristiwa pada tahun 2010 Gunung Merapi meletus dan mengubur kawasan terdekatnya dengan lahar panas. Museum ini berisikan sisa-sisa barang yang telah rusak terkena lahar panas.

Walaupun ada beberapa kolektor yang tertarik untuk membeli barang tersebut warga tidak menjualnya. Koleksi yang dipamerkan dalam museum ini di antaranya sepeda motor, gamelan, kerangka hewan dan perlengkapan rumah tangga yang telah rusak. Museum ini terletak di Dusun Petung, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman. Museum Omahku Memoriku adalah sebuah rumah yang didedikasikan menjadi museum Merapi 2010 oleh masyarakat, museum ini sangat unik karena tidak ada biaya masuk, adapun kotak donasi yang berada dimuseum diberikan kembali kepada masyarakat. Kondisi jalan yang tidak memadai untuk kendaraan biasa maka masyarakat menyediakan kendaraan khusus seperti *jeep* ataupun motor *trail*.

Pemerintah ikut serta dalam membangun daerah sisa letusan Gunung Merapi, dan menjadi destinasi wisata di Yogyakarta yang terbilang baru dan sangat berbeda dengan tempat wisata lainnya. Sisa letusan tersebut mempunyai empat destasi wisata yang bertajuk *lava Tour*, salah satunya Museum Omahku Memoriku, dari ke empat tempat wisata tersebut hanya museum tersebut yang paling unik, karena menyuguhkan sisa letusan, baik rumah, alat rumah tangga, buku, motor, mobil yang sudah hancur dan tulang sapi utuh sisa dari kejarnya awan panas yang disebut "*Wedhus Gembel*". Semangat masyarakat dan pemerintah setempat sangat cepat untuk mengembalikan kesejahteraan perkampungan mereka, pada tahun yang sama setelah erupsi masyarakat menyediakan jasa *lava tour*.

Jika dilihat dari kejadian tersebut pengelolaan museum sangat lah unik, karena tidak mencari keuntungan dari kejadian tersebut dengan kata lain tidak ada biaya masuk, tetapi dengan hadirnya museum tersebut membantu ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini sangat menjadi penting untuk dilakukan karena manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang yang akan dikelola (Pitana dan Diarta : 2009, hlm. 80). Orang-orang yang telibat yaitu masyarakat yang terkena

dampak dari adanya museum. Hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal untuk pengembangan strategi pengelolaan Museum Omahku Memoriku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang diangkat adalah tentang analisis merumuskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Museum Omahku Memoriku yang digunakan untuk merumuskan pengelolaan di museum tersebut, maka rumusan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana Tatakelola Museum Omahku Memoriku selama ini?
2. Bagaimana formulasi strategi tatakelola Museum Omahku Memoriku di Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian penulisan ini adalah

1. Menjelaskan Tatakelola Museum Omahku Memoriku di Yogyakarta selama ini
2. Memperoleh formulasi strategi Museum Omahku Memoriku di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat untuk:

1. Magister Tatakelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, baik tenaga pendidik dan mahasiswa tentang museum omahku memoriku.
2. Museum agar dapat lebih mengetahui kelebihan, kekurangan dan apa yang dilakukan untuk kedepannya .
3. Masyarakat luas akan pentingnya tata kelola yang baik, sehingga memberikan manfaat pada seluruh masyarakat luas termasuk *stakeholder*

